

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING (*ONLINE LEARNING*) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA JAYAPURA

¹Ratnawati, ²Sri Wahyuni, ³Muhammad Yamin Noch

^{1,2}Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Yapis Papua

¹email: ratnawati1@gmail.com

²email: wahyunis.2402@gmail.com

³email: abienoch12@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah banyak merubah aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial budaya, tidak terkecuali bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas pembelajaran daring (*online learning*) yang dilakukan pada sekolah dasar di Kota Jayapura selama masa pandemi COVID-19 serta penerapan kebijakan *social distancing* serta *physical distancing*. Metode penelitian kualitatif dengan strategi eksploratif digunakan dalam penelitian ini, informan dalam penelitian adalah guru dan murid sekolah dasar di Kota Jayapura. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran daring pada sekolah dasar telah memberikan perubahan besar bagi peserta didik maupun guru meskipun dianggap belum efektif terhadap capaian pembelajaran. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan pengalaman serta tantangan bagi guru sekolah dasar untuk berinovasi dan menemukan ide-ide kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pasca pandemi-COVID19 dengan lokasi dan subjek penelitian yang lebih luas.

Kata kunci: *Online learning*, *e-learning*, pandemi-COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Fenomena pembelajaran daring (*online learning*) di Indonesia saat ini telah menjadi primadona para pendidik baik guru maupun dosen, kebijakan pemerintah dalam menghambat penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini telah berdampak pada dunia pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi yang mewajibkan dihentikannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan diganti menjadi pembelajaran secara daring (*online learning*) yang dilakukan dirumah (*learning from home*). Selain itu, pembatasan jarak sosial dan jarak fisik (*social distancing and physical distancing*) juga wajib dilakukan di sekolah sehingga hal ini berdampak pada berubahnya metode pembelajaran dan interaksi sosial yang normal menjadi metode pembelajaran berbasis *e-learning* ataupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi lainnya seperti Zoom Cloud Meeting (ZCM), Cloudx, Webex, Classroom serta interaksi sosial yang mengedepankan protokol kesehatan seperti kewajiban menggunakan masker, mencuci tangan dan pelarangan bersentuhan secara fisik yang bertujuan untuk menghindari penularan COVID-19 secara massif di Kota Jayapura.

Online learning dan *e-learning* sebelum masa COVID-19 belum menjadi fenomena maupun budaya bagi guru dan siswa sekolah dasar di

Kota Jayapura, namun kondisi saat ini telah merubah budaya mengajar pada sekolah-sekolah bahkan secara tidak langsung menjadi pilihan terbaik yang dapat dilakukan oleh para guru agar tetap bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya serta menjaga motivasi belajar peserta didiknya tanpa menimbulkan ancaman bagi kesehatan dan keselamatan peserta didik. Bagaimanapun, COVID-19 telah memberikan tantangan sekaligus peluang bagi para guru untuk berinovasi dan menciptakan ide-ide kreatif untuk pengembangan model pembelajaran di sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi tentunya tidak mudah untuk dilewati seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru tentang penguasaan teknologi informasi (TI) pembelajaran (*e-learning*) telah menjadi permasalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, metode pembelajaran daring (*online learning*) juga berdampak pada pembiayaan yang harus ditanggung oleh guru dan peserta didik seperti tambahan biaya internet dan listrik. Kebijakan belajar dari rumah (*learning from home*) bagi peserta didik tentunya juga berdampak pada penggunaan listrik dan internet dirumah yang harus ditanggung oleh para orang tua peserta didik, hal ini juga telah menjadi permasalahan yang seringkali dilontarkan oleh para guru yang sering mendapatkan keluhan (*complain*) dari para orang tua peserta didik. Sebagai seorang

guru tentu kondisi tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan solusi-solusi kreatif dan inovatif sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menjadi efektif dan memberikan dampak positif serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik maupun motivasi mengajar para guru.

Dengan demikian, penelitian ini tentunya sangat penting untuk dilakukan, melihat fenomena yang sedang terjadi saat ini di dunia pendidikan dengan budaya dan metode pembelajaran yang baru tentunya terdapat hambatan-hambatan yang akan berdampak pada efektifitas kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, permasalahan – permasalahan tersebut telah menjadi fokus penelitian ini sehingga menjadi pertanyaan penelitian seperti bagaimana efektifitas pembelajaran daring (*online learning*) di sekolah dasar? apa saja tantangan dan peluang bagi guru sekolah dasar di Kota Jayapura dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring? dan bagaimana motivasi belajar peserta didik serta motivasi mengajar para guru melalui pembelajaran daring (*online learning*)? Penelitian ini telah berhasil meng-eksplorasi tantangan dan peluang pembelajaran daring bagi para guru seperti pembelajaran sosial (*social learning*) melalui pengalaman-pengalaman orang lain, motivasi mengajar dan inovasi sosial meskipun harus ada biaya yang dikeluarkan untuk mencapai semua itu. Selain itu, penelitian juga telah berhasil meng-eksplorasi tentang motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran daring seperti distraksi sosial yang mempengaruhi perilaku belajarnya dan yang paling penting dalam penelitian ini adalah terbukti bahwa pembelajaran daring menjadi pilihan terbaik untuk dilakukan pada masa pandemi COVID-19 namun dinilai belum efektif yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan yang belum memadai serta masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru dengan metode pembelajaran daring. Bagaimanapun, penelitian ini tentunya mempunyai kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta memberikan kontribusi praktis bagi para guru sekolah dasar di Kota Jayapura dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran di sekolah meskipun masih terdapat keterbatasan penelitian seperti pengambilan data melalui wawancara yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka dan lokasi

penelitian yang hanya terbatas di Kota Jayapura. Namun, penelitian ini merupakan penelitian dasar yang akan menjadi rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran daring (*online learning*) telah dianggap sebagai sebuah kemajuan dan metode belajar di masa depan yang berdampak positif bagi perkembangan siswa sekolah, meskipun pada kenyataannya efektifitas pembelajaran daring masih diperdebatkan sampai saat ini [1]. Perdebatan efektifitas pembelajaran daring bukan hanya sekedar perbandingan antara efektifitas pembelajaran konvensional dan pembelajaran secara elektronik (*e-learning*), namun telah merambah pada aspek psikologis seperti kepuasan, motivasi dan juga fleksibilitas waktu yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa [2]. Internet telah memiliki dampak besar pada dunia pendidikan dan telah berhasil mengembangkan metode pembelajaran online yang fenomenal saat ini, perubahan lingkungan belajar yang diciptakan oleh teknologi tidak hanya menghilangkan hambatan waktu, ruang, dan gaya belajar namun telah memunculkan perdebatan tentang efektifitas pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, [3].

Pembelajaran daring telah berkembang dalam berbagai kegiatan pendidikan termasuk membaca, menulis, menonton tutorial video, ujian online, dan pertemuan online. Untuk itu sangat penting bagi pendidik untuk mendeteksi keterlibatan pelajar dalam pembelajaran daring sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien meskipun dibutuhkan kreatifitas para guru untuk menghilangkan stress dan kebosanan siswanya selama melakukan pembelajaran daring sehingga tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik akan tinggi pada kegiatan belajar dan mengajar secara daring, [4]. Terlepas dari perdebatan tentang efektifitas pembelajaran daring (*online learning*) terkait kenyamanan maupun hambatan yang dihadapi oleh para guru maupun peserta didik, metode ini telah diakui secara nyata telah memberikan kenyamanan, kepuasan dan pengalaman baru bagi para guru maupun peserta didik terutama pada pengalaman pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi yang digunakan [5]. Bagaimanapun, perdebatan tentang efektifitas pembelajaran daring bukan hanya terjadi pada aspek teoritis namun pendapat lainnya menganggap bahwa kondisi ini terjadi bukan

karena keinginan setiap Negara di dunia, namun lebih pada keterpaksaan atas kondisi yang terjadi [6]. Pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah-sekolah untuk beradaptasi dengan kondisi normal baru yang harus dilakukan untuk meredam penyebaran COVID-19, peran teknologi, informasi dan pembelajaran daring atupun virtual dinyatakan telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan keterampilan siswa sehingga pembelajaran daring dianggap sangat efektif dan efisien sebagai pilihan metode pembelajaran bagi siswa saat ini, [7]. Namun, disisi lain kompetensi dan pemahaman guru sangat penting dalam pembelajaran daring, bagaimanapun peran guru merupakan permodelan bagi peserta didik yang akan menentukan efektifitas dan capaian pembelajaran yang dilakukan dengan media teknologi, informasi dan komunikasi sehingga kita dapat melihat sejauhmana metode pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dan bagaimana kualitas pembelajaran yang telah dilakukan terhadap perkembangan peserta didik, [8]. Selain itu, faktor keterlibatan dan juga motivasi baik guru maupun peserta didik tentunya merupakan faktor penting bagi efektifitas pembelajaran daring, [9]. Keterlibatan dalam hal ini adalah keterlibatan seluruh pihak baik kepala sekolah, guru, murid dan orang tua yang harus mempunyai komitmen bersama agar pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi semua pihak dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dan juga pengembangan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran daring sampai saat ini merupakan metode pembelajaran yang masih akan terus berkembang, seiring dengan perkembangannya tentu akan diikuti oleh perkembangan teori-teori pembelajaran maupun perkembangan teknologi dan informasinya, perkembangan dan perubahan tersebut tentunya akan menjadikan perdebatan-perdebatan baru tentang efektifitas dan manfaatnya, namun kondisi tersebut justru akan memberikan manfaat yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan, [10]. Inilah yang menjadi *point of interest* penelitian ini penting untuk dilakukan saat ini dan di masa yang akan datang.

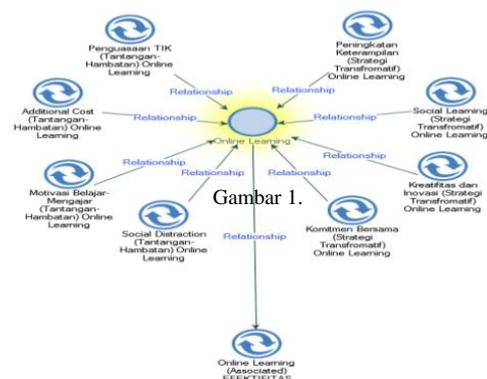
3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi eksploratif yang bertujuan

untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yang belum jelas permasalahan utamanya dengan cara menggali data dan informasi dari sumbernya [11]. Informan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar sebanyak 15 orang dan peserta didik sekolah dasar sebanyak 15 orang dari beberapa sekolah dasar (SD) di Kota Jayapura. Teknik pemilihan informan menggunakan *convenience sampling* yang bertujuan untuk mempermudah pengambilan data, memangkas biaya dan tenaga [12]. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi ruang gerak peneliti dan juga informan. Wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan dan juga pembatasan jarak sosial dan fisik (*social distancing and physical distancing*) sehingga wawancara dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti Zoom Cloud Meeting (ZCM) dan WhatsApp dengan rata-rata waktu wawancara pada setiap informan kurang lebih 90 menit. Analisis data menggunakan bantuan software data kualitatif NVivo 12 plus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah berhasil menjelaskan tentang tantangan dan efektifitas pembelajaran daring (*online learning*) pada sekolah dasar di Kota Jayapura sebagai berikut:



Tantangan dan Strategi Transformatif *Online Learning* (NVivo 12 plus)

4.1. Tantangan pembelajaran daring

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar para guru dan peserta didik umumnya mengalami kendala-kendala yang menjadi tantangan bagi mereka dalam proses belajar mengajar. Tantangan yang mereka hadapi sangat beragam namun hal ini tidak menjadikan kegiatan belajar mengajar terhenti meskipun pembelajaran daring merupakan metode

pembelajaran yang masih dianggap sesuatu yang baru. Tantangan -tantangan yang mereka hadapi antara lain adalah:

4.2. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran daring

(online learning) *Online learning* merupakan sesuatu yang baru pada kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar (SD) di Kota Jayapura, metode pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 ini telah memaksa para guru untuk beradaptasi pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pembelajaran daring (*e-learning*). Para guru menyampaikan bahwa kondisi tersebut menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar di sekolah karena disamping mereka harus merubah jadwal belajar mengajar yang telah ditetapkan mereka juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana serta mempersiapkan kemampuan para guru dalam hal penguasaan TIK dan hal ini tentu membutuhkan waktu yang berdampak pada efektifitas pembelajaran. Selain itu, para peserta didik juga membutuhkan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana mereka juga perlu melakukan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang masih dianggap sesuatu yang baru dan hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para guru dan peserta didik untuk bersama-sama belajar melewati hambatan-hambatan tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu mereka mampu beradaptasi melalui pembelajaran sosial (*social learning*) melalui pengalaman orang lain yang mereka pelajari secara mandiri baik dengan cara bertanya atau melalui media-media sosial seperti youtube dan hal ini mereka akui sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran seperti Zoom Cloud Meeting (ZCM) ataupun google classromm yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran elektronik (*e-learning*) oleh para guru dan peserta didiknya. Belajar sosial (*social learning*) sebagaimana teori pembelajaran sosial [13], telah terbukti memberikan peningkatan pengetahuan dan kemampuan bagi guru maupun peserta didik, hal ini dikarenakan belajar sosial lebih menasar pada bagaimana orang bisa belajar langsung pada model secara langsung dan dapat mempelajari atau mengikuti apapun yang dilakukan oleh model yang mereka amati secara langsung.

4.3. Distraksi sosial (*social distraction*)

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dirumah (*learning from home*) guru dan peserta didik menyampaikan bahwa selama melaksanakan metode pembelajaran daring mereka banyak sekali mendapatkan gangguan sosial (*social distraction*) seperti yang banyak dialami oleh para guru misalnya mereka harus melaksanakan tugas ganda (*multitasking*) dimana mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab mengajar bersamaan dan hal ini terkadang meyulitkan mereka untuk fokus dalam memberikan materi-materi pembelajaran akibat gangguan-gangguan tersebut. Gangguan ini banyak dirasakan oleh guru wanita dimana selain mereka bertanggung jawab terhadap jalannya proses belajar mengajar mereka juga mempunyai tanggung jawab mengurus rumah tangga seperti mengurus anak, memasak dan tugas lainnya yang jelas telah berdampak pada efektifitas kegiatan belajar dan mengajar, hal ini juga telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh [14] dimana distraksi sosial dan multitasking telah mempengaruhi motivasi dan produktifitas kerja. *Social distraction* ini juga dirasakan oleh para peserta didik saat melakukan pembelajaran daring yang umumnya mereka merasa terganggu dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Jadwal kegiatan belajar mengajar biasanya disesuaikan dengan waktu luang para guru dan terkadang dianggap mengganggu waktu peserta didik seperti kenyamanan saat menikmati hiburan dirumah ataupun keterbatasan media pembelajaran seperti gadget dan akses internet sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4.4. Biaya Tambahan (*Additional cost*)

Pelaksanaan pembelajaran daring (*online learning*) jelas berdampak pada biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh semua pihak, baik guru maupun orang tua peserta didik sekolah dasar (SD) seperti biaya internet atau pulsa data dan biaya listrik. Penambahan biaya ini tentunya menjadi beban tambahan bagi guru dan orang tua murid, dimana untuk menjamin lancarnya kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga hambatan ini menjadi permasalahan yang paling sering dikemukakan oleh para informan dalam penelitian.

4.5. Motivasi belajar dan mengajar

Pengetahuan dan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi (TIK), *social distraction* serta *additional cost* yang telah terbukti menjadi hambatan dan tantangan bagi guru dan peserta didik pada sekolah dasar di Kota Jayapura telah berdampak pada menurunnya motivasi belajar mengajar guru dan peserta didik, menurunnya motivasi belajar mengajar ini banyak disebabkan oleh ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap metode pembelajaran baru yang menuntut mereka untuk beradaptasi dengan keadaan saat pandemi dimana pembatasan jarak sosial (*social distancing*) dan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) menyebabkan terhentinya proses belajar mengajar secara tatap muka yang selama ini dilakukan dan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [4], namun tentu perbedaan ini bukan menjadi kesenjangan secara teoritis akan tetapi perbedaan ini disebabkan oleh konteks penelitian yang mungkin berbeda. Budaya mengajar dan mengajar secara daring (*online learning*) dirasakan sebagian informan telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru, namun mereka merasa belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan metode tersebut, mereka menyatakan masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mengembangkan model-model pembelajaran daring karena tidak semua mata pelajaran dapat dilaksanakan secara daring seperti mata pelajaran yang harus dilakukan dengan penilaian langsung seperti praktik olahraga.

4.6. Efektifitas pembelajaran daring (*online learning*)

Metode pembelajaran daring (*online learning*) yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 pada sekolah dasar (SD) di Kota Jayapura dinilai belum efektif terutama pada capaian pembelajaran yang dihasilkan baik oleh guru maupun peserta didik. Hambatan dan juga tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik banyak menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun sebagian informan baik guru maupun peserta didik ada yang menyatakan mempunyai pengalaman dan pengetahuan baru dengan metode pembelajaran daring dan merasakan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaannya seperti tidak perlu hadir di sekolah dan juga fleksibilitas waktu yang mereka dapatkan sehingga tidak terkendala dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang

biasanya dilakukan sebelum masa pandemi. Menurut pendapat para guru, fleksibilitas waktu menjadi keunggulan pada pembelajaran daring (*online learning*) dimana mereka mendapatkan keleluasaan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus berada di sekolah, namun hal ini tidak selaras dengan keinginan peserta didik yang terkadang merasa keberatan dengan jadwal yang diberikan seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada malam hari yang selama ini (sebelum pandemi) waktu tersebut mereka gunakan untuk beristirahat baik menonton televisi atau bercengkrama bersama keluarga. Selain itu, kurang efektifnya pembelajaran daring (*online learning*) juga dirasakan oleh para orang tua murid, mereka merasa terbebani dengan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh para guru terhadap anak-anaknya akibat kurangnya capaian pembelajaran yang diberikan sehingga terkadang para orang tua harus menggantikan peran guru di sekolah untuk memberikan pemahaman tentang tugas dan pelajaran yang diberikan. Bagaimanapun, pembelajaran daring (*online learning*) dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran (*e-learning*) bukan hanya menjadi tantangan bagi guru dan murid tetapi sekaligus menjadi tantangan bagi para kepala sekolah atau pemimpin untuk mempersiapkan sarana dan prasarana serta pelatihan bagi pengembangan SDM guru yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dalam metode pembelajaran daring. Tantangan seorang pemimpin pada era revolusi industri 4.0 adalah bagaimana pemimpin menciptakan ide-ide kreatif untuk melakukan strategi transformatif baik bagi organisasi maupun kepemimpinannya yang disebut dengan *e-leadership* sebagaimana diungkapkan oleh [15].

5. SIMPULAN

Akhirnya, kami dapat memberikan simpulan bahwa pembelajaran daring (*online learning*) telah terbukti kurang efektif bagi guru dan murid sekolah dasar di Kota Jayapura, kurang efektifnya pembelajaran daring disebabkan oleh kurangnya kecakapan dan pengetahuan tentang pemanfaatan TIK yang dimiliki oleh guru maupun murid. Selain itu, adanya distraksi sosial, tambahan biaya dan kurangnya motivasi telah berkontribusi pada efektifitas pembelajaran daring di sekolah dasar. Hal ini

tentunya di maklumi, karena pembelajaran daring di Kota Jayapura merupakan strategi pembelajaran yang belum menjadi budaya ataupun kebijakan yang telah diberlakukan pada tiap sekolah. Namun, pembelajaran daring (*online learning*) tentunya akan menjadi efektif jika didukung oleh kesiapan, kecakapan dan pengetahuan guru dan murid terhadap pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Di samping itu, peran kepala sekolah tentunya sangat penting untuk pengembangan model pembelajaran daring (*online learning*) melalui kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah diharapkan mampu membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memberikan motivasi pada guru dan murid agar pembelajaran daring menjadi keunggulan bagi sekolah dasar di Kota Jayapura yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan pada sekolah dasar di Kota Jayapura yang akan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua. Bagaimanapun, penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan seperti lokasi dan subjek penelitian yang bersifat kontekstual hanya di Kota Jayapura dan terbatas pada sekolah dasar, penelitian selanjutnya diharapkan memiliki skala yang lebih luas seperti wilayah penelitian dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga mungkin saja hasilnya akan berbeda dan akan memperkaya kontribusi terhadap aspek teoritis maupun praktis terutama tentang pembelajaran daring (*online learning*).

REFERENSI

- [1] S. M. Dhull Indira, "Online Learning." *International Education & Research Journal*, 2017.
- [2] N. Yusnilita, "The Impact of Online Learning: Student's Views," *ETERNAL (English Teach. Journal)*, vol. 11, no. 1, pp. 57–61, 2020.
- [3] K. Swan, "Research on Online Learning," *Online Learn.*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [4] M. A. A. Dewan, M. Murshed, and F. Lin, "Engagement detection in online learning: a review," *Smart Learn. Environ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–20, 2019.
- [5] J. Li, "Online Learning Behavior and Learning Outcomes," *Hans J. Data Min.*, vol. 09, no. 04, pp. 135–144, 2019.
- [6] P. Mishra, "Tipping Point for Online Learning? On Questioning the Right Assumptions," 2020.
- [7] C. Kustandi, R. Situmorang, and I. Lestari, "Virtual reality use in online learning," *Int. J. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 3, pp. 308–314, 2019.
- [8] R. K. T. & N. Lal Kumar Singh, "Online Learning Platforms for Flexible Learning in Educational Framework," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 22, pp. 1689–1699, 2019.
- [9] V. S. H. P and P. Tamilarasan, "Integrative Model for Online Learning: An Intervention Research," *J. Xidian Univ.*, vol. 14, no. 5, 2020.
- [10] N. Yan and O. T.-S. Au, "Online learning behavior analysis based on machine learning," *Asian Assoc. Open Univ. J.*, vol. 14, no. 2, pp. 97–106, 2019.
- [11] John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, IV. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014.
- [12] M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, 4th ed. SAGE Publications, Inc, 2014.
- [13] A. Bandura, *Social foundations of thought and action: A cognitive social theory*. New York: Prentice Hall, 1986.
- [14] D. Mustajab, A. Bauw, A. Rasyid, A. Irawan, M. A. Akbar, and M. A. Hamid, "Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity," *Int. J. Appl. Bus.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [15] D. MUSTAJAB, A. BAUW, A. IRAWAN, A. RASYID, M. ALDRIN AKBAR, and M. AMIN HAMID, "Covid-19 Pandemic: What are the Challenges and Opportunities for e-Leadership?," *Fiscaoeconomia*, vol. 4, no. 2, pp. 483–497, 2020.